

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin tinggi tingkat persaingan di dunia bisnis memicu pihak manajemen perusahaan menunjukkan kinerja yang optima, karena baik buruknya kinerja suatu emiten akan berdampak pada nilai pasar dari emiten dan juga memengaruhi minat investor untuk menanam investasinya pada sebuah perusahaan. Akhirnya hal ini memengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang bisa di manfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya biaya modal yang harus ditanggungnya.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan. Informasi tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan teori agensi, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pihak internal sebagai agen dan eksternal sebagai prinsipal. Pihak internal yaitu manajemen sedangkan pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya. Laporan keuangan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakainya. Oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa datang.

Secara umum laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif (PSAK No.1 paragraf 11). Pada praktiknya terkadang perhatian pengguna laporan keuangan ataupun investor hanya terpusat pada informasi laba. Sering kali perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie et al. 1994). Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih sehat secara finansial, salah satunya adalah tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Maka dari itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu dan gambaran yang akan datang.

Menurut Belkaoui dan Riahi (2007) perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal perusahaan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi).

Beberapa peneliti menyatakan para manajer sering melakukan perataan laba, yaitu mengambil tindakan untuk mengurangi fluktuasi laba bersih perusahaan yang dilaporkan kepada masyarakat untuk mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut mendorong manajer

untuk melakukan manipulasi. Manajer mengambil tindakan dalam perataan laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan dengan menurunkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut relatif tinggi.

Menurut Dascher dan Malcolm (1970) terdapat dua bentuk perataan laba yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* merupakan tindakan perataan laba dilakukan dengan memanipulasi transaksi aktual yang terjadi, sedangkan *artificial smoothing* merupakan tindakan perataan laba dilakukan dengan memanfaatkan metode akuntansi tertentu. Selain kedua bentuk tersebut masih terdapat lagi bentuk praktik perataan laba yang dilakukan yaitu *classificatory smoothing*. *Classificatory smoothing* terjadi ketika data laporan keuangan selain pendapatan bersih dijadikan proyek untuk melakukan praktik perataan laba, sehingga pihak manajemen dapat mengklasifikasikan data pada laporan laba rugi dan dapat menstabilkan laba setiap periodenya.

Pengungkapan laba yang menyesatkan bisa terjadi jika perusahaan melaksanakan praktik perataan laba. Apabila pihak di luar perusahaan tidak mengetahui akan adanya manipulasi laba maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Disisi lain apabila pihak di luar perusahaan mengetahui adanya manipulasi laba akan mengakibatkan harga saham yang awalnya *overvalued* akan menjadi *undervalued* dan ini akan merugikan bagi pihak manajemen perusahaan. Jadi praktik perataan laba merupakan suatu tindakan yang dapat menguntungkan atau merugikan bagi pihak manajemen, hal ini tergantung dari

analisis yang dilakukan oleh pihak investor, apabila analisis pihak investor tidak melihat adanya perataan laba padahal manajemen melakukan perataan laba maka ini akan menguntungkan manajemen dan begitu juga sebaliknya.

Praktik perataan laba tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada tindakan perataan laba. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi perataan laba, karena tingkat keuntungan terkait langsung dengan obyek perataan laba (Ashari, dkk., 1994).

Return on asset (ROA) diduga berpengaruh pada praktik perataan laba karena jika ROA perusahaan tinggi, ini berarti perusahaan tersebut juga memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan melakukan tindakan menurunkan laba agar tingkat laba yang dihasilkan terlihat stabil. Keuntungan bagi pihak manajemen dari tingkat laba yang stabil adalah mengamankan jabatan dalam perusahaan karena kinerja manajemen terlihat bagus. Dengan tingkat laba yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan dinilai baik oleh investor.

Josep dan Azizah (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perataan laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ROA. Berpengaruhnya *Return on asset* (ROA) disebabkan karena investor cenderung memperhatikan ROA dalam menilai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan, sehingga manajemen pun menjadi termotivasi melakukan perataan laba agar investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa investor mempertimbangkan tingkat ROA perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dwiputra dan Suryanawa (2016) ROA perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba pada perusahaan perbankan karena aturan yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan membuat pihak manajemen mengabaikan variabel *Return On Asset* (ROA) agar terhindar dari sanksi

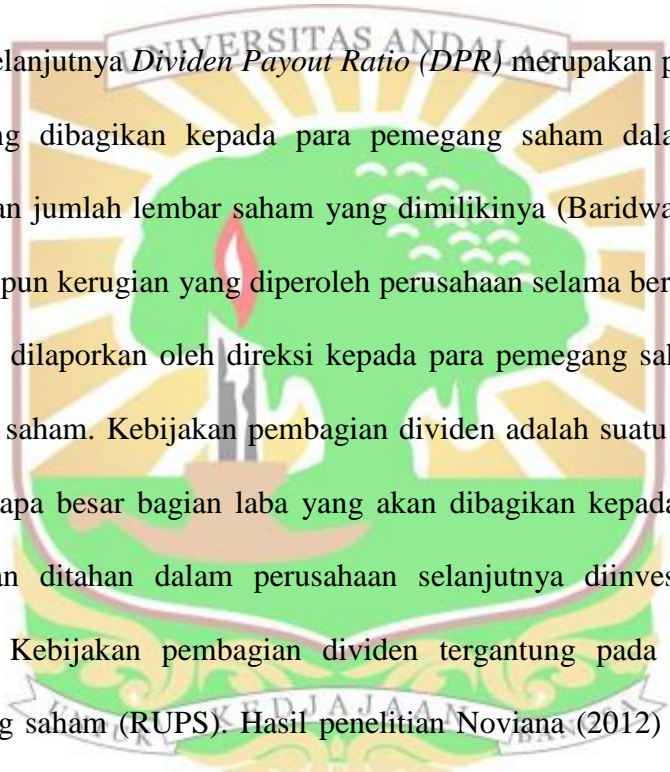
Menurut Belkaoui dan Riahi (2007) objek perataan laba yaitu laba setelah pajak. *Net Profit Margin* merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Menurut Salno dan Baridwan (2000) *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan. Hasil penelitian Dwiputra dan Suryanawa (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh pada praktik perataan laba. Berpengaruhnya NPM pada praktik perataan laba diduga karena dengan melakukan praktik perataan laba maka kinerja perusahaan terlihat baik dimata pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, padahal kinerja dari perusahaan itu sendiri belum cukup baik.

Perusahaan dengan laba yang stabil dapat dijadikan dasar bahwa manajer memiliki kinerja yang bagus oleh para pemegang saham dan sebaliknya laba yang berfluktuasi menimbulkan kekhawatiran pihak manajemen karena dari investor dapat menilai kinerja perusahaan yang kurang optimal (Rahmawati dan Muid, 2012).

Ukuran perusahaan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi perataan laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Harahap : 2007).

Menurut Josep dan Azizah (2016) perataan laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dipicu oleh ukuran perusahaan, bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor sehingga perusahaan besar ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan memperlihatkan laba yang stabil kepada investor dan jika memiliki laba yang stabil dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan besar juga mendapat pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah, dengan adanya pemeriksaan dari pemerintah tersebut, perusahaan yang besar tidak mau memperlihatkan laba yang berfluktuasi terlalu tinggi, maka itu dilakukan perataan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiputra dan Suryanawa (2016) menyatakan ukuran perusahaan perbankan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan pada praktik perataan laba disebabkan karena bisa jadi perusahaan perbankan lebih banyak padat karya dibandingkan dengan padat modal. Hal yang sama diteliti oleh Agustianto (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap praktik Perataan Laba.



Faktor selanjutnya *Dividen Payout Ratio (DPR)* merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan: 2009). Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham. Kebijakan pembagian dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan dalam perusahaan selanjutnya diinvestasikan kembali (Husnan:2004). Kebijakan pembagian dividen tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS). Hasil penelitian Noviana (2012) *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2014) bahwasanya *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh negative terhadap praktik Perataan Laba.

Penelitian tentang perataan laba di Indonesia masih sangat penting untuk diteliti, karena perataan laba sendiri dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor maupun pemakai laporan

keuangan. Oleh karena itu, jika perataan laba terdapat pada perusahaan publik di Indonesia, maka praktik itu akan menimbulkan kerugian yang semakin besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini karena informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan sangat mempengaruhi pihak – pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Belum konsistennya hasil penelitian-penelitian satu sama lain dan juga alasan yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Oleh karena itu penelitian ini menguji pengaruh beberapa faktor antara lain ROA,NPM ukuran perusahaan dan DPR terhadap Perataan Laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Praktik perataan laba seringkali terjadi dikarenakan adanya kepentingan pihak-pihak tertentu. Tindakan perataan laba merupakan sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam

pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini yang membuat informasi dalam laporan keuangan harus benar-benar menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI
4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI
5. Apakah *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan, yakni sebagai berikut

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI

2. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI
4. Untuk menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* secara simultan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditentukan oleh penulis agar penelitian ini memiliki ruang lingkup dan arah dan jelas adalah sebagai berikut

1. Sampel yang digunakan seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI
2. Penelitian ini dalam periode 2012-2016
3. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu *return on asset*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan perataan laba.

2. Bagi Universitas Andalas

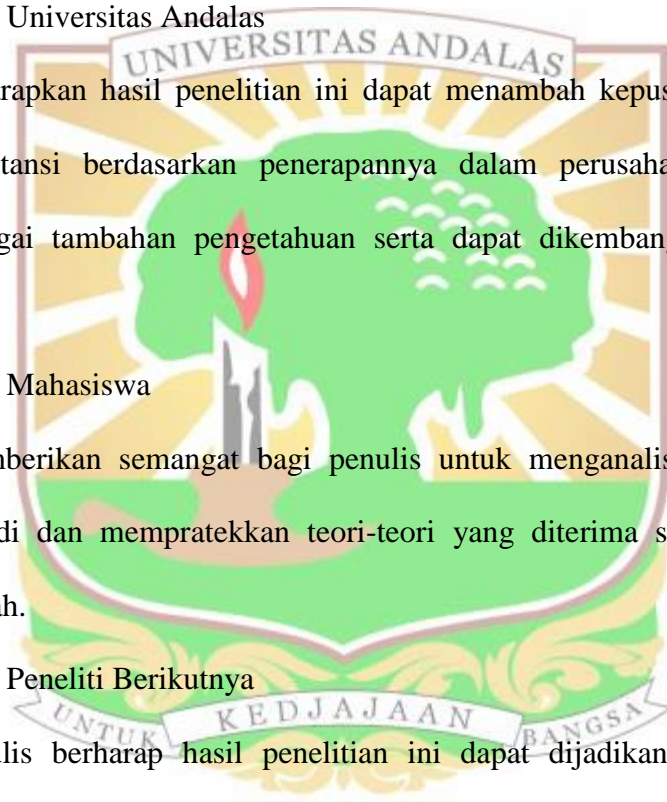
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di bidang akuntansi berdasarkan penerapannya dalam perusahaan dan berguna sebagai tambahan pengetahuan serta dapat dikembangkan dikemudian hari.

3. Bagi Mahasiswa

Memberikan semangat bagi penulis untuk menganalisis masalah yang terjadi dan mempratekkan teori-teori yang diterima selama di bangku kuliah.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan sumbangan karya yang dapat menambah pembendaharaan pustaka bidang akuntansi



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu sejenis. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian yang meliputi uraian tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan dan sumber data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis, serta dikaitkan dengan landasan teoritis yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan untuk

dasar pengambilan keputusan atau pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Selain itu, disajikan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya.

